

Peran Konselor Sekolah dalam Mempersiapkan Karir Siswa melalui Media *Website*

Indah Lestari, Richma Hidayati, Aulia Wasi A, Ellen Anggi F

Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi yang saat ini begitu nyata dalam keseharian remaja seyogyanya dapat dimanfaatkan dalam memfasilitasi perkembangan karir mereka. Implementasi program karir berbasis web sangat menekankan pentingnya aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan bimbingan karir melalui program yang sudah disediakan sebagai upaya untuk mengembangkan kematangan karirnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran konselor sekolah dalam mempersiapkan karir siswa melalui web. Bimbingan Karir sangat perlu diperhatikan sedini mungkin karena dalam proses untuk membantu seseorang dalam mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasukinya dan membina ke dalam bidang tersebut.

Kata kunci: Konselor, Karir, Media *Website*

Abstract

The development of technology and information that is currently so real in the daily lives of teenagers should be utilized in facilitating their career development. The implementation of web-based career programs emphasizes the importance of student activities in carrying out career guidance activities through programs that have been provided as an effort to develop their career maturity. This study uses a qualitative approach with descriptive type which aims to describe the role of school counselors in preparing students' careers through the web. Career Guidance really needs to be considered as early as possible because it is in the process of helping a person to understand and accept a picture of his personal self and a picture of the world of work outside of himself, bringing together that picture of himself with the world of work, to finally be able to choose a field of work, prepare oneself for the field of work, enter it and foster into that field.

Keywords: School counselor, Career, Webmedia

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal tidak hanya menyediakan program akademik saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan program bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari program Pendidikan yang membantu peserta didik agar dapat menyelesaikan tugas perkembangannya secara optimal. Siswa seringkali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus. Hal ini sesuai dengan pendapat supriatna, (2009: 23) masalah-maslaah yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Padahal keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan dalam perkembangan tertentu akan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan selanjutnya.

Upaya yang dapat ditempuh dalam membantu peserta didik menghadapi permasalahan karirnya adalah dengan Menyusun sebuah program layanan bimbingan dan konseling dalam bidang karir yang disusun dengan mengikuti perubahan system kehidupan social masyarakat yang semakin terbuka. Menurut Yusuf, 2005 menjelaskan kehidupan social masyarakat merupakan suatu system terbuka yang selalu berinteraksi dengan system lain, keterbukaan ini mendorong terjadinya pertumbuhan, pergeseran dan perubahan nilai dalam masyarakat yang akan mewarnai cara berfikir dan perilaku individu.

Salah satu pertentangan dalam pelaksanaan bimbingan karir di Indonesia adalah meskipun keberhasilannya sudah teruji dalam memfasilitasi transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja, hanya sedikit sekali dari peserta didik yang memiliki akses akan bimbingan karir dan pendidikan yang berarti dan relevan. Remaja harus mendapat keputusan berkenaan dengan pendidikan dan pekerjaan mereka yang sesuai dengan aspirasi dan potensi mereka serta permintaan dari pasar kerja. Sayangnya seringkali peserta didik tidak dapat tidak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang optimal termasuk bimbingan karir dari guru BK atau konselor di sekolah. Selain itu guru BK atau konselor juga memiliki keterbatasan keterbatasan terkait bahan referensi yang terbaru dan praktis dalam melakukan tugasnya. Pelayanan bimbingan karir diharapkan dapat diberikan sebagai bagian dari proses yang partisipatif dan berpusat pada peserta didik peran dari pembimbing guru BK atau konselor adalah tidak mendikte pilihan peserta didik namun memandu dan memfasilitasi mereka melalui proses pengambilan keputusan dan memberikan ruang bagi mereka dalam melihat secara kritis apa saja potensi kesempatan pekerjaan dan jalur pendidikan yang bisa mereka ambil proses ini diharapkan dapat secara nyata berkontribusi pada keberhasilan masa transisi dari sekolah ke dunia kerja. Meskipun demikian saran yang baik saja tidak cukup bagi para siswa Indonesia dalam membuat keputusan yang baik sebab mereka juga memiliki beberapa keterbatasan dalam pilihan mereka seperti gagasan yang ditanamkan oleh keluarga dan masyarakat akan apa yang dianggap sebagai pilihan pekerjaan dan pendidikan yang tepat kenyataan ekonomi yang sangat buruk yang menghambat mereka dalam mengikuti pendidikan yang mereka pilih kurangnya akses akan fasilitas pendidikan karena itu penting bagi para guru BK atau konselor untuk menyadari adanya keterbatasan tersebut dan mengakui batasan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan begitu juga guru BK atau konselor perlu melihat adanya kebutuhan dasar anak yang tidak bisa ditangani maka mereka harus merujuknya pada sumber bantuan yang lebih tepat. Di dalam surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 0486 atau U atau 1984 tentang perubahan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan maka sekolah menengah umum tingkat atas atau SMA di Indonesia mengalami perubahan yang cukup berarti khususnya dalam bidang kurikulum. Dengan dikeluarkannya surat keputusan tersebut maka di SMA kemudian digunakan kurikulum tahun 1984 sebagai pengganti dari kurikulum di tahun 1975. Pendidikan di SMA adalah untuk menyiapkan para siswa atau murid yang akan melangsungkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi tetapi juga menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja tidak melanjutkan kejadian yang lebih tinggi apabila telah menyelesaikan pendidikannya di SMA. Perubahan yang ada di kurikulum tahun 1994 adanya program inti dan program khusus atau pilihan di SMA. Program Khusus A dan Program Khusus B. Program A disajikan dalam bentuk program yang disesuaikan dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan Program B

disesuaikan dengan masyarakat. Siswa yang mengambil program B setelah lulus SMA dapat membenamkan diri secara langsung di dunia profesional atau bekerja secara langsung.

Dalam konteks bimbingan dan konseling di sekolah, dengan adanya teknologi dan informasi dan komunikasi layanan bimbingan dan konseling berbasis web, terutama untuk layanan bidang bimbingan karir bisa lebih praktis tidak lagi dilaksanakan secara konvensional, adanya *information and communication technology* (ICT) dalam penggunaan internet berbasis web akan memudahkan konselor dalam berkomunikasi dengan siapa saja dan kapan saja tanpa terikat oleh ruang dan waktu sehingga proses bimbingan karir khususnya bisa dilakukan kapan dan dimana saja, siswa akan merasa nyaman, lebih akrab dan lepas tanpa beban untuk dapat berkonsultasi dengan konselor sekolah melalui jaringan internet.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan peran konselor sekolah dalam mempersiapkan karir siswa melalui aplikasi web. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengkaji terhadap perilaku dan kejadian secara alami. Jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kejadian yang nyata dalam sebuah hubungan fakta-fakta dengan menggunakan kata-kata rinci untuk merefleksikan data secara akurat dari perilaku individu yang kompleks. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Metode ini juga menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Bimbingan Karir

Secara historis, bimbingan dan konseling ini lahir dari masalah pekerjaan dan posisi yang kemudian berkembang di tempat lain. Oleh karena itu, dibutuhkan saran terbaik untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan apa yang ada. Karir adalah pekerjaan, profesi (Hornby, 1957). Orang senang dan senang bekerja jika mereka beradaptasi dengan situasi, kemampuan, dan minat mereka. Namun di sisi lain, jika pekerjaan seseorang tidak sesuai dengan apa yang ada pada dirinya, bisa dipastikan akan kurang semangat, tidak bahagia, dan kurang rajin dalam bekerja. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dasar pemikiran untuk suatu pekerjaan yang baik, senang dan bekerja keras memerlukan kesesuaian antara tuntutan pekerjaan atau jabatan dengan apa yang dapat dilakukan oleh orang tersebut. Bimbingan yang tepat diperlukan untuk mencapai hal ini, yang merupakan salah satu kewajiban manajer. Ini memperjelas apa sebenarnya bimbingan karir itu. Perlu diketahui bahwa Bimbingan Karir adalah salah satu aspek dari bimbingan dan konseling di atas. Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan karir secara umum. Saat ini, khususnya di sekolah menengah dan sekolah menengah pertama, ada kebutuhan mendesak untuk menerapkan bimbingan karir. Sebenarnya orientasi karir ini juga bisa diterapkan di sekolah lain. Banyak siswa yang lulus dari gimnasium dan sekolah nyata tidak melanjutkan pendidikan mereka karena alasan yang tidak dapat dihindari.

Ketrampilan, kekurangan dana, atau alasan lainnya. Oleh karena itu, para siswa ini membutuhkan bimbingan yang baik, terutama dalam hal pekerjaan. Namun selain itu, siswa yang memilih jurusan adalah siswa yang dapat melanjutkan pendidikan dari SMA ke Perguruan Tinggi, dari SMP hingga SMA. Hal ini menunjukkan bahwa anda memerlukan bimbingan dari atasan anda untuk memilih jurusan atau jurusan yang tepat. Oleh karena itu, mahasiswa yang melanjutkan studi atau memilih program studi, dan mahasiswa yang terjun langsung ke dunia kerja, memerlukan orientasi karir yang cerdas. Bimbingan karir diberikan guru BK atau konselor kepada siswa untuk menentukan karir yang akan diambil oleh siswa saat ia lulus dari sekolah.

B. Tujuan Bimbingan Karir

Di depan sudah dijelaskan apa sebenarnya yang ingin dicapai dalam bimbingan karir ini. Secara rinci tujuan dari bimbingan karir tersebut ialah membantu para siswa agar:

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya;
2. menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat;
3. mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya; mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu; memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya;
4. menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut;
5. para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai. (Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Karir, 1985).

Dari uraian di atas mengenai tujuan dari bimbingan karir bahwa bimbingan karir yaitu usaha untuk mengetahui dan memahami potensi diri dengan baik untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa yang ada lalu persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Dengan begitu ia akan dapat menyesuaikan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan yang dia pilih atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada di dalam dirinya. Jika terdapat hambatan-hambatan yang terjadi di sekitarnya dan bagaimana cara untuk mengatasinya maka hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik atau dapat diatasinya.

C. Fungsi Bimbingan Karir

Seperti telah dipaparkan di atas, bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Karena itu kurang bijaksana apabila melaksanakan bimbingan karir ini terlepas dari bimbingan secara menyeluruh, sehingga bimbingan yang lain jadi terbengkelai. Walaupun demikian saat ini bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting diberikan kepada para siswa, baik siswa SMP dan terlebih lebih siswa SMA dengan alasan sebagai berikut:

1. Para siswa SMA pada akhir semester dua perlu melakukan pemilihan program studi atau penjurusan. Pemilihan penjurusan tersebut memerlukan kecermatan dan perhitungan yang matang dan tepat. Penjelasan itu jelas akan menentukan masa depan siswa.
2. Tidak banyak siswa yang tamat dari SMA akan melanjutkan ke perguruan tinggi namun juga ingin melanjutkan ke dunia kerja. Oleh karena itu bimbingan karir ini sangat diperlukan bagi siswa agar dapat bekerja dengan senang dan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Tamatan SMA merupakan usia kerja yang memiliki banyak potensi. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Dengan begitu diperlukannya persiapan yang sebaik mungkin untuk menghadapi masa depan dengan cara menyiapkan pekerjaan-pekerjaan yang baik jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka untuk itu perlunya bimbingan karir bagi siswa tamatan SMA yang ingin langsung bekerja.
4. Usia anak SMA merupakan usia di mana mereka masih bingung dan masa peralihan dari masa remaja menuju ke masa dewasa awal. Di sini anak memerlukan bantuan kepada orang lain untuk menentukan karirnya. Bimbingan karir lah yang tepat untuk membimbing si anak dalam menyiapkan kemandirian dalam segi pekerjaan yang akan dipilih.

Siswa SMP juga membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan bila karena sesuatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian menjadi jelas manfaat bimbingan karir ini. Pada pembahasan educational guidance dan vocational guidance telah nampak bahwa pada tingkatan SMP masalah pekerjaan itu telah mulai nampak, sehingga perlu adanya vocational guidance di samping educational guidance.

D. Program Bimbingan Karir

Setiap kegiatan perlu didahului dengan perencanaan dan pembuatan suatu program, hal ini dilakukan agar tercapainya suatu tujuan, atau setidaknya membatasi penyimpangan yang terlalu jauh.

Sebab pembuatan suatu program telah mempertimbangkan kondisi tempat, sekolah, kemampuan yang ada, fasilitas, kesempatan sasaran didik, personalia dan sebagainya.

Program Bimbingan karir meliputi:

1. Asas Pelaksanaan,

- a. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus berdasarkan pada hasil pengamatan yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa serta pola dan jenis karir dalam masyarakat.
- b. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir berdasarkan pada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran kemampuan dan, minat serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.
- c. Pelaksanaan bimbingan karir merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan lebih baik juga setelah tamat sekolah.
- d. Pelaksanaan bimbingan karir harus berdasarkan perpaduan pendayagunaan potensi siswa dan potensi lingkungannya dengan sebesar-besarnya.
- e. Sebaiknya pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahan biaya yang berlebihan.
- f. Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan unsur-unsur di luar sekolah, dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah pada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.

2. Jadwal Kegiatan

Telah tertuangkan di dalam jadwal kegiatan yang di dalamnya mencakup langkah-langkah:

- a. Persiapan, di dalam persiapan meliputi pemberian informasi kepada (siswa, guru bidang studi, wali kelas, orang tua siswa, instansi yang diperlukan, atau masyarakat). Persiapan tersebut mencakup:
 - 1) Menentukan waktu pelaksanaan bimbingan karir.
 - 2) Mengatur jadwal kegiatan siswa.
 - 3) Menentukan sumber-sumber informasi (orang sumber atau instansi-instansi yang akan dikunjungi).
- b. Evaluasi/tindak lanjut, evaluasi di lakukan guna keberhasilan suatu kegiatan perlu diukur hasilnya atas kegiatan tersebut. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa bimbingan karir terintegrasi di dalam proses pendidikan keseluruhan. Maka hasil dari kegiatan bimbingan karir ini akan diperoleh data dari para siswa yang telah mendapat layanan bimbingan karir tersebut mengenai kognitifnya, afektifnya, dan psikomotor dari siswa yang bersangkutan

E. Personalia bimbingan karir

Sebagai petugas utama dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah sudah tentu adalah petugas bimbingan itu sendiri di sekolah tersebut baik petugas itu lulusan dari jurusan bimbingan dan penyuluhan (psikologi pendidikan dan bimbingan) atau guru bidang studi yang telah mendapat latihan atau penataran bimbingan karir. Mereka inilah yang akan bertugas sebagai koordinator dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.

Salah satu kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, adalah pemberian modul paket terhadap para siswa. Maka sesuai dengan isi atau materi paket yang disajikan, dan berdasarkan ruang lingkup serta tugas guru bidang studi yang bersangkutan, maka isi dari paket-paket bimbingan karir tersebut:

1. Pemahaman diri, selain dapat diberikan oleh petugas bimbingan, dapat pula diberikan oleh para wali kelas.
2. Pemahaman nilai-nilai, dapat diberikan oleh guru bidang studi agama dan guru bidang studi Pendidikan Pancasila.
3. Pemahaman lingkungan, dapat diberikan oleh guru bidang studi sejarah, geografi, dan sosiologi.
4. Hambatan dan mengatasi hambatan, selain dapat diberikan oleh petugas bimbingan, dapat pula diberikan oleh wali kelas.
5. Merencanakan masa depan, dapat diberikan oleh petugas bimbingan dan wali kelas.

Meskipun pelayanan mengenai pemberian paket bimbingan karir di atas, dengan dasar pertimbangan relevansi dari segi materi dan tugas tugas guru bidang studi tertentu, sesungguhnya dapat saja setiap guru bidang studi yang lainnya dalam melakukan; asalkan mereka meminati pekerjaan ini dan telah mendapat latihan/penataran yang sehubungan dengannya.

F. Evaluasi Bimbingan Karir

Kita akan dapat menilai tentang sesuatu, bila kita telah memperoleh sesuatu hasil pengukuran, Hasil pengukuran ini dapat berupa angka angka yang bersifat eksak (hasil pengukuran suatu tes), atau dapat berupa deskripsi (non-eksak), hasil pengukuran non tes. Maka dalam mengadakan evaluasi bimbingan karir ini pun diperlukan hasil pengukuran suatu tes atau non tes.

Kita telah terbiasa menilai tentang sesuatu itu hanya dari segi hasilnya saja (prestasi akhir). Pandangan lain menyampaikan bahwa selain hasil yang dicapai perlu pula dievaluasi dimensi-dimensi yang lain termasuk proses pelaksanaan (R. Ibrahim, 1983: 1). Maka untuk mengevaluasi bimbingan karir perlu diprogram terlebih dahulu mengenai alat ukur yang akan dipergunakan. Teknik yang dapat digunakan yaitu:

1. Teknik Tes: Bentuk Essay atau bentuk Objektif.
2. Teknik Non Tes: Angket (terbuka/tertutup), Angket (Dengan Skala pilihan/Sikap), Pedoman Observasi, Pedoman Interview, Inventory.

G. Hubungan antara Hasil Bimbingan Karir Pengambilan Keputusan dan Lapangan Kerja

Agar para pembaca dapat memahami bagaimana hubungan antara hasil bimbingan karir, dengan lapangan pekerjaan yang akan dipilih dan dimasuki oleh para siswa kemudian hari, maka perlu disampaikan gambaran visual mengenai hal tersebut. Contoh hubungan dalam paradigma tersebut adalah hasil bimbingan karir yang diberikan kepada para siswa SMA, serta keputusan yang akan diambilnya. Sebagai catatan, bimbingan karir tidak hanya diberikan di SMA saja tetapi juga diberikan di tingkat SMP bahkan juga sudah diberikan pada tingkat SD.

Para siswa SMA yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya, maupun yang langsung bekerja, tidak langsung demikian saja tetapi didahului dengan suatu proses pengambilan keputusan. Suatu keputusan yang khusus menentukan masa depannya mengenai pekerjaan yang dipilihnya sangatlah kompleks memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan di dalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang ia telah perbuat. Steven D. Brown dan Robert W. Lent (1984: 194) menulis sebagai berikut:

Vocational decision making is the complex cognitive process by which people organize information about themselves and their vocational surroundings, deliberate among alternative perspectives about action, and make a public commitment to action.

Bahwa hasil bimbingan karir merupakan salah satu input (sejumlah pengetahuan dan informasi) bagi siswa yang bersangkutan, terutama mengenai informasi keadaan dirinya, informasi mengenai pendidikan lanjutan, dan informasi mengenai lapangan pekerjaan.

Baik keputusan untuk melanjutkan pendidikan, maupun keputusan yang diambil langsung memasuki lapangan kerja, kedua-duanya memerlukan pertimbangan lebih dahulu terutama mengenai kemampuan diri (keadaan diri) individu/siswa yang bersangkutan. Bagi mereka yang langsung memilih lapangan pekerjaan, akan menilai dirinya sendiri, bidang pekerjaan apa yang cocok baginya. Pertimbangan lain kemungkinan ingin cepat berdikari, tidak lagi bergantung pada orang lain.

Bagi para siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan, selain faktor kemampuan diri, perlu dipertimbangkan pula:

1. Faktor biaya studi
Faktor biaya, apakah hanya cukup sampai mengambil suatu kursus dahulu, sampai engan tingkat akademi, sampai pada tingkat sarjana 4 tahun, 5 tahun, atau 7 tahun.
2. Masalah pemilihan jurusan.
Selain faktor biaya yang tidak kurang pentingnya adalah masalah pemilihan jurusan yang cocok bagi dirinya. Hal ini menyangkut masalah kemampuan diri mengenai:
 - a. Bakat Khusus,

- b. Minat, dan
- c. Kepribadian, selain kecakapan nyata (prestasi belajar).

Bakat memberikan kecenderungan keberhasilan (belajar/bekerja) dalam bidang tertentu, minat memberikan kecenderungan senang atau tidak senang pada pelajaran/pekerjaan tertentu. Alangkah baiknya seseorang yang melanjutkan belajar/bekerja, berbakat di bidang tersebut juga yang bersangkutan meminati pelajaran/pekerjaan itu. Sedangkan kepribadian akan menentukan karakteristik pelajaran/pekerjaan dengan karakteristik dan sifat-sifat kepribadian yang bersangkutan. Hal ini penting dalam pertimbangan untuk mengambil jurusan yang akan ditempuhnya, sebab bukan tidak mungkin bahwa faktor biaya cukup memadai, faktor kecerdasan cukup tinggi (IQ: 130), gagal disuatu perguruan tinggi disebabkan salah memilih jurusan (Hasil Penelitian Penulis di SMA T.P. tahun 1981 di kota Bandung).

Dengan melihat kemungkinan-kemungkinan di atas, maka terdapat empat jalur yang dapat dilakukan para siswa SMA setelah mereka menamatkan pendidikannya yaitu:

1. Para siswa yang langsung terjun ke lapangan kerja
2. Para siswa yang mengambil kursus/latihan penataran lebih dahulu sebelum langsung bekerja.
3. Para siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat Akademi/Sarjana Muda sebelum bekerja.
4. Para siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, (4 tahun S₁, 5 tahun = Ir/Dr), dan sebagainya, 7 tahun = DR/Dr dan sebagai nya, sebelum memasuki lapangan kerja.

H. Peran Guru BK dan Kegunaan Bimbingan Karir

Sampai dengan sekarang bimbingan karier tetap masih merupakan salah satu bidang bimbingan. Dalam konseks Kurikulum Berbasis Kompetensi, dengan diintegrasikannya Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) dalam kurikulum sekolah, maka peranan bimbingan karir sungguh menjadi amat penting, khususnya dalam upaya membantu siswa. Dalam memperoleh kecakapan vokasional (vocational skill), yang merupakan salah jenis kecakapan dalam Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education). Terkait dengan penjabaran kompetensi dan materi layanan bimbingan dan konseling di SMA. Musllihuddin (2004: 23) menjelaskan bahwa bidang bimbingan karier diarahkan untuk:

1. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan.
2. Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya dan karier yang hendak dikembangkan pada khususnya.
3. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan SMA.
5. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
6. Khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan; pelatihan diri untuk keterampilan kejuruan khusus pada lembaga kerja (instansi, perusahaan, industri) sesuai dengan program kurikulum sekolah menengah kejuruan yang bersangkutan.

Oleh karena itu, sebagai indikator yang digunakan untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu membuat pilihan karier berdasarkan penilaian diri dan konsep diri.
2. Siswa mampu membuat pilihan karier berdasarkan berdasarkan konsep dan pengetahuan tentang sasaran karier.
3. Siswa mampu membuat pilihan karier berdasarkan berdasarkan dorongan lingkungan, teman bergaul, kedekatan lokasi, dan faktor ekonomi.
4. Siswa mampu membuat pilihan karier berdasarkan asas-asas rasionalitas dan bukan sikap emosional.

I. Program Bimbingan Karir Berbasis Web

Program bimbingan karir merupakan salah satu program yang sengaja didesain khusus untuk mengembangkan kematangan karir siswa melalui bantuan web. Implementasi program ini sangat menekankan pentingnya aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan bimbingan karir melalui program yang sudah disediakan sebagai upaya untuk mengembangkan kematangan karirnya. Sesuai dengan pernyataan dari Kidd (2006:122) yang menyebutkan kegiatan bimbingan berbasis web komputer sebagai computer aided guidance system (CAGS) adalah a set of activities, delivered by a computer, which has been developed to assist with career planning. Oleh karena itu kematangan karir yang dicapai diharapkan dapat meminimalisir berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses belajar atau mungkin dalam kehidupan sehari-hari yang ditujukan dengan siswa memiliki rencana-rencana pilihan karir mereka di masa depan.

Secara umum program bimbingan karir berbasis web bertujuan untuk mengembangkan kematangan karir siswa sehingga memahami dan memaknai pentingnya memiliki sikap kepedulian, dorongan ingin tahu, percaya diri, memiliki ketrampilan konsultasi sebagai aspek yang menunjukkan kematangan karirnya, dan secara khusus dapat memfasilitasi siswa untuk menunjukkan kepedulian terhadap bidang karir, dorongan ingin tahu dengan mengidentifikasi jenis Pendidikan lanjutan, dorongan untuk maju dalam Pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan dan mengembangkan ketrampilan konsultasi dengan menunjukkan keterlibatan dalam pencarian informasi sebagai Langkah untuk mencapai kematangan karirnya. Adapun tahapannya yaitu asesmen kebutuhan, perencanaan program, orientasi program dan implementasi program dan evaluasi program

SIMPULAN

Sampai dengan sekarang ini bimbingan karir tetap masih merupakan salah satu bidang bimbingan. peranan bimbingan karier sungguh menjadi amat penting, khususnya dalam upaya membantu siswa dalam memperoleh kecakapan vokasional (vocational skill), yang merupakan salah jenis kecakapan dalam Pendidikan Kecakapan Hidup. Terkait dengan penjabaran kompetensi dan materi layanan bimbingan dan konseling di SMA, bidang bimbingan karir diarahkan untuk Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan, Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya dan karir yang hendak dikembangkan pada khususnya. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan SMA dan Orientasi dan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Alasan layanan bimbingan karir berbasis online lebih digemari karena lebih praktis dan lebih efisien (Raihan, 2011: 101) selain itu penggunaan layanan bimbingan karir berbasis online memberikan manfaat dan efektivitas yang lebih baik dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir. Ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan kesimpulan bahwa bimbingan karir berbasis web efektif dalam memfasilitasi eksplorasi karir dan pembantuan keputusan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (Abkin, (2011). *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir, Organisasi Perburuhan Internasional*: Jakarta
- Gani, Ruslan A. (1987). *BIMBINGAN KARIR*, Penerbit ANGKASA: Bandung

Abubakar, Sitti Rahmaniar. "Pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa SMA sebagai persiapan awal memasuki dunia kerja." *Selami* 1.34 (2011): 221358. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/221358/pelaksanaan-bimbingan-karir-bagi-siswa-sma-sebagai-persiapan-awal-memasuki-dunia>

Supriatna, 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*: Bandung: Departmene Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Juntika (2005) *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. PENERBIT ANDI: Yogyakarta

Media